

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersama dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan peserta didik, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Seiring dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi dewasa ini merupakan indikasi perkembangan sains, karena perkembangan teknologi senantiasa beriringan dengan perkembangan sains.

Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas).²

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan kerja sama.³ Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika.

Dalam belajar matematika peserta didik dituntut aktif dan diberlakukan adanya perangkat peserta didik yang harus diperhatikan yaitu motivasi. Dalam materi aritmatika sosial yang didalamnya banyak dengan rumus yang harus dihafal dan juga terdapat rumus-rumus prosentase dari untung, rugi, pajak, dan bunga tunggal dimana peserta didik masih agak kesulitan dalam

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Irama Wijaya, 2006), Cet. 1, hlm.124

² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), Cet 1, hlm. 2.

³ Depag RI, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), Cet. 1, hlm. 24.

mengoperasikannya. Maka dalam pembelajaran ini peserta didik dibawa dalam permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perdagangan. Dalam masalah perdagangan peserta didik diminta untuk menghitung harga per unit, harga sebagian, dan harga keseluruhan. Dan peserta didik juga dituntut untuk bisa menghitung besar keuntungan dan kerugian juga besar bunga dan pajak.

Fakta menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran matematika di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dijumpai permasalahan pembelajaran yang sering muncul, antara lain rendahnya minat belajar, kurangnya daya abstraksi peserta didik, model dan metode pembelajaran yang diterapkan tidak mampu mengantarkan pikiran peserta didik kepada konsep matematika yang abstrak. Ini diperkuat dengan rendahnya nilai ulangan harian dan tengah semester mata pelajaran matematika, di samping itu peserta didik juga mengeluhkan bahwa matematika hanya berisi angka-angka dan rumus-rumus yang harus dihafalkan, sehingga materinya dianggap kurang bermakna. Kemampuan peserta didik MTs NU Tamrinut Thullab dalam menyelesaikan soal Matematika masih rendah. Ini terbukti dengan rata-rata nilai Matematika pada ulangan harian masih di bawah Kriteria Ketuntasan belajar Minimal (KKM), yaitu 60 termasuk dalam materi pokok aritmatika sosial. Hasil ulangan harian pada materi pokok aritmatika sosial pada tahun sebelumnya diperoleh rata-rata 56⁴. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dalam proses pembelajaran matematika masih sering ditemui adanya kecenderungan guru meminimalkan keterlibatan peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman dan menyelesaikan soal terhadap materi pokok aritmatika sosial. Juga adanya anggapan peserta didik bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk menghilangkan anggapan itu, dapat ditempuh dengan penggunaan strategi mengajar dan pemilihan metode yang tepat.

⁴ Hasil wawancara dengan guru pengampu kelas VII, tanggal 8 Oktober 2009.

Untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat rumus-rumus aritmatika sosial yang banyak tersebut, maka guru membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKS) untuk bahan diskusi peserta didik. Karena pembelajaran akan lebih bermakna dan peserta didik akan lebih mudah ingat apabila pembelajaran dilakukan dari pengalaman peserta didik sendiri. Dalam diskusi tersebut peserta didik diminta mengemukakan idenya dan bertukar pikiran untuk menemukan konsep atau prinsip umum berdasarkan LKS yang telah disiapkan guru. Sedangkan peran guru disini sebagai fasilitator saja, yaitu memberi bimbingan apabila diperlukan saja.

Salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing melalui pemanfaatan LKS. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, karena peserta didik belajar berdasarkan pengalaman yaitu dengan berdiskusi dengan temannya untuk menemukan konsep atau prinsip umum berdasarkan bahan yang telah disediakan oleh guru. Sedangkan peran guru di sini sebagai fasilitator, yaitu guru membimbing peserta didik pada saat diperlukan.

Diharapkan dengan penerapan model penemuan terbimbing ini proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih terkesan oleh peserta didik. Dan peserta didik juga tidak mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari karena peserta didik menemukan konsep rumus dari pengalamannya sendiri.

Aritmatika Sosial merupakan salah satu materi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, materi ini mempelajari tentang masalah perdagangan dan perbankan. Materi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar menemukan konsep rumus secara kreatif melalui pemanfaatan LKS dan diskusi kelas.

Kompleksitas permasalahan pembelajaran matematika berujung pada rendahnya hasil belajar matematika di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus. Dari fakta yang ada, peneliti akan mencoba menerapkan metode

pembelajaran penemuan terbimbing dengan memanfaatkan LKS pada materi pokok aritmatika Sosial.

Dengan model pembelajaran penemuan terbimbing, peserta didik diharapkan kepada situasi yang memungkinkan ia bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan, ia membantu peserta didik agar mempergunakan ide, konsep, dan ketrampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Bimbingan yang dilakukan guru adalah berupa pengajuan pertanyaan yang di sini guru menggunakan media LKS yang tepat sehingga peserta didik akan terangsang aktivitas dan kreativitasnya untuk menemukan pengetahuan yang baru. pengetahuan yang baru akan melekat lebih lama apabila peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan mengkonstruksi sendiri konsep yang terstruktur dalam LKS tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pokok Aritmatika Sosial dengan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Melalui Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta didik Pada Kelas VII Semester I MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Ajaran 2009/2010”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan-penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Hasil Belajar adalah nilai akhir yang diperoleh peserta didik pada tiap siklus.
2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Aritmatika Sosial

Materi pokok aritmatika sosial sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada, yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), materi ini merupakan salah satu materi pokok dalam mata pelajaran matematika kelas VII tingkat menengah pertama (SMP/MTs) yang diajarkan pada semester ganjil. Pada materi pokok ini membahas tentang masalah perdagangan dan perbankan, meliputi harga beli, harga jual, untung, rugi, pajak, dan bunga.

4. Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Model Pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien⁵. Pembelajaran penemuan terbimbing merupakan salah satu bagian dari suatu pembelajaran penemuan yang banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah dari proposal ini adalah

Apakah dengan penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing melalui pemanfaatan Lembar Kerja peserta didik (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pokok Aritmatika Sosial pada peserta didik kelas VII-A MTs NU Tamrinit Thullab Undaan Lor kudus Tahun Ajaran 2009/2010?

⁵ Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: 2007), hlm. 1.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing melalui pemanfaatan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pokok Aritmatika Sosial peserta didik kelas VII-A semester I MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun Ajaran 2009/2010 .

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

- 1) Diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat dengan pemanfaatan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) sebagai media pembelajaran
- 2) Diharapkan meningkatkannya ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok Aritmatika Sosial.
- 3) Minat belajar peserta didik meningkat karena mendapat pengalaman baru dengan model pembelajaran penemuan terbimbing.
- 4) Meningkatkan kreatifitas guru dalam pengembangan materi pelajaran.
- 5) Memberikan sifat lebih menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode, model dan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan jenis materi yang disampaikan.
- 6) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam dunia pendidikan terutama bagi para pendidik mata pelajaran matematika dengan mudah dan menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.
- 7) Akan diperoleh pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan model pembelajaran yang tepat peserta didik dapat mempelajari matematika dengan mudah dan menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.